

MENGEMBANGKAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN MILENIAL INDONESIA: MENDENGARKAN APA KATA PARA AHLI

Ibnu Haris¹, Taryono²

^{1,2}Prodi MBS, FEBI Institut Daarul Qur'an, Indonesia

Korespondensi. author: ibnuharis17527@gmail.com

ABSTRACT

This research topic discussed the results of an analysis of how to develop the entrepreneurial mindset of young Indonesians who were born and lived in the millennial era. Indonesia is a country rich in natural resources, but very little of the potential has been developed to produce economic and production values. A well-honed and well-trained entrepreneur mindset are believed to be one of the efforts to answer this challenge. To do this, we try to dig into experts' minds on how to hone and prepare Indonesian millennials to have a high entrepreneurial spirit so that it is easy to take advantage of their natural potential. For this reason, we have reviewed various scientific findings following the theme of our study. We analyzed the data under a descriptive research design to get the study's findings until the data was valid and reliable. As for the findings, we can briefly summarize the effort to involve young people in a job they like. Include successful experiences in businesses they love. Let them try to do it even though they are still wrong and train them to think the business or entrepreneurial way. Thus, the results of this study are useful for successful millennial generation coaches.

Keywords: *developing millennials, entrepreneurship, millennial mindset, review experts voices*

ABSTRAK

Topik penelitian ini membahas hasil analisis bagaimana mengembangkan pola pikir entrepreneurial anak muda Indonesia yang lahir dan hidup di era milenial. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, namun sangat sedikit potensi yang telah dikembangkan untuk menghasilkan nilai ekonomi dan produksi. Pola pikir wirausaha yang terasah dan terlatih diyakini menjadi salah satu upaya menjawab tantangan tersebut. Untuk itu, penulis mencoba menggali pemikiran para ahli tentang bagaimana mengasah dan mempersiapkan generasi milenial Indonesia agar memiliki jiwa wirausaha yang tinggi sehingga mudah memanfaatkan potensi alam yang dimilikinya. Untuk itu, berbagai temuan ilmiah telah penulis ulas sesuai dengan tema penelitian penulis. Penulis menganalisis data dengan desain penelitian deskriptif untuk mendapatkan temuan penelitian hingga data valid dan reliabel. Mengenai temuannya, penulis dapat merangkum secara singkat upaya untuk melibatkan kaum muda dalam pekerjaan yang mereka sukai. Beserta pengalaman sukses dalam bisnis yang mereka sukai. Biarkan mereka mencoba melakukannya meskipun mereka masih salah dan latih mereka untuk berpikir bisnis atau kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembina generasi milenial yang sukses.

Kata kunci: mengembangkan generasi milenial, kewirausahaan, pola pikir milenial, ulasan pendapat ahli

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki banyak peluang bisnis yang diusahakan oleh semua kalangan tua dan muda (Tran et al., 2017; Sjaifuddin, 2018). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, bisnis di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Jadi, Indonesia juga membutuhkan calon tenaga kerja atau penggerak bisnis di semua jenis usaha di bidang apapun. Tentunya peluang bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga keberlanjutan. Di kota dan daerah besar juga ada peluang untuk maju, tentunya dengan mengembangkan perusahaan start up yang dimotori oleh generasi muda. Karena generasi mudanya yang akan memulai dengan jiwa wirausaha yang tinggi untuk memulai dan menghidupkan kembali serta mengembangkan semua bisnis start up tersebut, mereka adalah generasi muda dari para wirausaha muda. Misalnya Nadiem Makarim, pendiri GoJek; Nabilah Alsagoff, pemilik Doku; dan Ferry Unardi, pemilik Traveloka, dan seluruh milenial Indonesia adalah generasi terkini. Untuk itu kami melakukan penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan pola pikir wirausaha bagi generasi muda Indonesia agar memiliki semangat yang tinggi dalam mempersiapkan diri untuk berani dan ingin berbisnis dengan kemampuan wirausaha yang tinggi seperti dalam studi Chair et al. (2020) membangun pendidikan anak muda Indonesia yang lebih baik menjadi warga negara kelas dunia.

Hampir tidak ada literatur dan program pelatihan yang dapat menjamin sepenuhnya untuk menumbuhkan pola pikir wirausaha sepenuhnya dari seorang pemuda di negara tertentu untuk menciptakan generasi yang kompeten dan terlatih siap memasuki tantangan hidup sebagai generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan yang bersaing. internasional. Jadi, upaya untuk menuju ke sana bisa dilakukan secara mudah, yakni melibatkan kaum muda mencoba dan bekerja di tempat mereka lahir dan besar. Marques & Albuquerque berkata (2012), dalam karyanya "Pendidikan kewirausahaan dan pengembangan kompetensi dan kecakapan hidup generasi muda," Beberapa trainer menggarisbawahi pentingnya pelatihan kewirausahaan sejak awal, dan ada pula yang ingin menciptakan pola pikir dan kreativitas kewirausahaan dalam mengubah perbaikan kehidupan, secara signifikan meningkatkan nilai ekonomi dan produktivitas generasi muda. Sehingga yang paling dibutuhkan adalah generasi muda membutuhkan semangat yang lebih tinggi dan pelatihan pendidikan dalam mempersiapkan ketrampilan kerja untuk masa depan pasar kerja di bidang tertentu. Diskusikan beberapa hal yang penting untuk hal-hal kecil ini dalam membangun bisnis dan karier di masa depan.

Berbicara tentang kewirausahaan berarti bagaimana perkembangan bisnis masa depan di Indonesia. Machmud & Sidharta (2016) mengemukakan bahwa era milenial merupakan era motivasi wirausaha dan prospek keterampilan bisnis di segala bidang. Dengan kata lain, bagaimana peluang bisnis dapat dinikmati sepenuhnya oleh generasi muda Indonesia jika belum siap menjadi wirausaha? Karena itu harus diakui bahwa perkembangan bisnis Indonesia saat ini semakin meningkat dan terus berubah seiring dengan perkembangan era yang semakin global sebagai salah satu efek perdagangan bebas tanpa mengenal batas negara dan

benua. Asumsi bahwa bisnis terbatas pada satu tempat atau negara adalah cerita di masa sebelum teknologi ada. Namun demikian, era digital yang serba canggih saat ini menuntut semua pelaku bisnis menggerakkan berbagai sektor, seperti peluang bisnis online berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Semangat hari ini semakin berkembang secara online karena seiring berjalannya waktu, teknologi semakin canggih, dan bisnis dapat dijalankan dari jarak jauh. Maka otomatis para calon pebisnis muda harus diciptakan memiliki jiwa wirausaha melalui pola pikir yang terbuka dan berkembang.

Cara melatih generasi muda agar produktif bisa dimulai dengan menumbuhkan pola pikir wirausaha. McGrath & MacMillan (2000) berpandangan bahwa mempersiapkan generasi yang berjiwa wirausaha dapat dilakukan dengan pendekatan pelatihan strategis secara terus menerus untuk menciptakan peluang bisnis agar dapat bertahan di era ketidakpastian. Mereka melihat bahwa orang yang tepat yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan sangat berjiwa wirausaha. Mereka selalu melihat kesuksesan melampaui kesulitan. Dengan kata lain, peluang selalu ada meski ada kesulitan. Jadi yang perlu dilakukan adalah melatih dan mengembangkan pola pikir seseorang terlebih dahulu. Karena pentingnya pola pikir dalam mencapai kesuksesan tidak sembarangan, hal ini dikarenakan keputusan yang diambil seseorang 90% dipengaruhi oleh emosi dan hanya 10% oleh logika (Bechara., 2000). Membuat keputusan yang tepat sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Misalnya, seseorang yang memiliki pola pikir pantang menyerah cenderung menahan keputusannya meski banyak orang yang menentanginya atau mengalami kendala yang berarti.

Di sisi lain, Haimovitz & Dweck (2017) tumbuh kembang anak dapat tetap atau membuka pola pikir dalam menghadapi pelatihan dan pengobatan yang diberikan. Itulah kajian penelitiannya tentang kajian tumbuh kembang anak menuju pola pikir perkembangan menuju masa depan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pola pikir pengecut akan cenderung menyerah ketika merasa tertantang atau memiliki sedikit masalah

Dengan mempersiapkan generasi muda Indonesia dengan mindset bisnis yang terbuka, paradigma generasi muda di sekolah setelah menyelesaikan wajib belajar di lembaga pendidikan ternama atau bekerja di instansi pemerintah perlahan akan hilang. Pendidik dan generasi milenial bangsa Indonesia harus mengubah mindset dari menjadi pekerja menjadi pola pikir wirausaha karena paradigma tersebut sudah tidak sesuai lagi di era milenial saat ini. Bahwa setelah lulus kuliah, generasi muda milenial akan semakin percaya diri membuka usaha atau bisnis. Sudahkah lembaga pengembangan sumber daya manusia Indonesia mencoba membangun pola pikir entrepreneur di benak generasi muda?

Menurut Kristianto & Usman (2020), jiwa wirausaha anak muda dengan wilayah 3T; Terdepan-terluar-tertinggal berbasis ekologi dalam Minat dan intensinya. Artinya, antara lain, pola pikir yang harus ditanamkan pada generasi milenial, berani berbisnis atau berwirausaha bukan berarti tidak bisa membagi waktu antara berbisnis dan belajar. Pendidik yang lebih tua membutuhkan penyesuaian dan terbiasa menjalankan keduanya. Jadi belajar dengan bisnis yang

di jalankan bisa mensinergikan keduanya (Anggraeni & Nurcaya, 2016). Mereka percaya bahwa besar peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hal ini diperlukan untuk membantu generasi muda milenial memiliki landasan pola pikir wirausaha yang tepat sebelum mereka memasuki dunia bisnis melalui kematangan pola pikir.

Pentingnya mendengarkan para ahli

Setiap upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai tentunya membutuhkan peran tenaga ahli dan trainer. Karena nasehat dari coaching merupakan metode yang digunakan untuk membesarkan potensi trainee yang harus sukses dalam hidup dan bisnis, kaum milenial mungkin sudah terlalu letih untuk terus menerus diajari tentang ilmu dan kecakapan hidup lainnya, sehingga mereka sudah memiliki terlalu banyak ilmu yang belum mereka sadari untuk dimanfaatkan secara maksimal. Wahyudi (2018) mengemukakan bahwa coaching sangat penting dalam proyek industri dan pendidikan dalam mengembangkan pola pikir wirausaha kepada generasi muda atau milenial. Sehingga hadirnya semacam pembinaan akan membawa mereka keluar dari rutinitas kesehariannya untuk melihat pemikiran yang berbeda dengan pola pikir terbuka yaitu pola pikir wirausaha yang nyata siap bersaing dan memenangkan usaha..

Sangat penting untuk meyakinkan generasi milenial untuk mengembangkan pola pikir pemenang menuju kewirausahaan yang sukses. Karena generasi milenial saat ini dituntut untuk bertindak positif dan produktif dalam segala hal di bidang apapun, hal ini penting karena pemikiran positif akan membawa generasi milenial untuk berkembang dan memiliki potensi yang lebih baik lagi di masa depan. Memahami diri sendiri dan bertindak secara terukur adalah hal yang positif agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan baik dalam bisnis maupun dalam keputusan karir hidup. Suryadi dkk. (2019) mengatakan dampak mental dan motivasi berprestasi terhadap daya saing mahasiswa dalam mengarungi kehidupan di era revolusi teknologi. Di sini, mental dan motivasi untuk berprestasi menjadi bagian dari pola pikir positif yang dimiliki anak muda ketika harus hidup sukses di dunia revolusioner atau era milenial. Dengan memiliki pola pikir yang positif, tentunya para milenial akan dengan mudah bersaing menguasai kehidupan. Karena setiap keputusan yang mereka buat, mereka dilawan oleh pola pikir terbuka dan terasah yang mereka dapatkan dari efek pendidikan dan pelatihan kehidupan.

Satu pola pikir positif dalam berwirausaha perlu dikembangkan. Pasalnya, generasi milenial yang memiliki cara pandang partisipatif dan berwawasan dalam menjalankan bisnis menjadi wirausaha milenial yang sukses. Pola pikir ini diharapkan terus berkembang. Untuk dapat berkembang, tahap awal adalah peran pendidikan dan pelatihan seperti latihan mindset kewirausahaan yang terlihat dengan mudah dari banyaknya karya pemuda milenial di negara maju yang telah banyak melakukan inovasi teknologi yang perlu dilakukan. disebarluaskan dan mampu menginspirasi generasi muda lainnya. Berpikiran terbuka akan membuat para milenial menghargai sudut pandang yang berbeda dan menerima masukan untuk dijadikan pembelajaran agar terus berkembang dan bersaing di bidang

apapun. Dewi dkk. (2020) mengonfirmasi pengaruh pola pikir personal terhadap perilaku wirausaha internet mahasiswa di Universitas Putra Indonesia. Dengan kata lain, pola pikir pribadi yang positif tidak diragukan lagi akan membawa bisnis mental yang positif menuju kesuksesan besar.

Menurut Balda & Mora (2011), mereka mengadaptasi teori dan praktek dalam potensi kepemimpinan dan pola pikir terbuka untuk berjejaring di antara generasi milenial. Di sinilah generasi milenial yang mindset berkembangnya memiliki pola pikir berinovasi agar hidup berjalan lebih baik sehingga bisa terus bersaing maju. Mereka adalah generasi yang terdidik dengan membentuk wirausaha yang memahami dan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini. Semua generasi milenial yang terampil dan berpikiran terbuka harus mengakui dan menghargai kekuatan dan kelemahan mereka sehingga dapat lebih memanfaatkan dan terus mengeksplorasi apa yang menurut mereka lemah. Ini untuk belajar lebih banyak untuk mendapatkan apa yang mereka cita-citakan. Peralpnya, pemikiran inovatif yang dibantu dengan pola pikir positif menjadi kekuatan yang dapat mengangkat dirinya untuk memiliki masa depan yang lebih baik dan menginspirasi generasi milenial lainnya.

Kaum Milenial juga dapat menghargai waktu dan kesempatan. Di waktu senggangnya, mereka bisa menciptakan karya yang bisa dinikmati banyak orang, memperkaya diri sendiri dengan upaya maksimal. Karena setiap orang pasti punya rencana, tapi tidak semua orang bisa mewujudkan semua rencana itu jika tidak diimbangi dengan keinginan dan tindakan nyata. Hershatter & Epstein (2010) mengatakan bahwa kaum milenial dan dunia kerja harus dapat beradaptasi dan fleksibel dalam mengatur dan mengelola perspektif pemenang dengan pola pikir yang positif. Melakukan sesuatu yang konsisten akan membuat generasi milenial memiliki pemahaman yang berbeda; kemampuan mereka untuk membuat kemajuan adalah bagaimana mencapai apa yang mereka inginkan. Untuk itu, dibutuhkan konsistensi untuk menggali potensinya; menciptakan karya yang bisa bermanfaat bagi orang lain juga akan membuat mereka bersyukur atas segalanya. Karena generasi muda milenial memiliki potensi untuk terus mengembangkan dan mengasah kemampuannya, memperbaiki apa yang membuat mereka gagal kemarin menjadi diri mereka sendiri yang berjaya dan lebih bermakna. Carilah peluang dalam ketidaknyamanan; ini akan mengajari para milenial bahwa selalu ada cara yang bisa mereka jangkau dengan upaya keras dan tulus yang selalu menyertai. Atas dasar itu, trainer atau peneliti harus berperan aktif dalam mengasah pola pikir Milenial menjadi pola pikir wirausaha yang tangguh di era modern yang penuh tantangan dan peluang di Indonesia Errando Poch (2017).

METODE PENELITIAN

Mengembangkan pola pikir entrepreneurial bagi generasi milenial Indonesia secara umum melalui pendapat para ahli akan menghiasi pencarian data untuk menjawab permasalahan studi ini. Proses pencarian data kami diawali dengan kunjungan ke website literatur yang membahas tentang dunia kewirausahaan bagi para milenial. Selanjutnya mengkaji publikasi ahli

kewirausahaan dan bagaimana mempersiapkan generasi muda agar mau dan berminat pada dunia kewirausahaan dengan mengembangkan pola pikir yang terbuka dan terasah. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan pedoman desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data jawaban yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan temuan yang valid dan reliabilitas yang tinggi. Dalam analisis data, penulis memilih cara mereview data dengan menghubungkannya dengan tujuan pertanyaan studi ini. Kemudian penulis menggunakan sistem pengkodean data dengan analisis dan interpretasi mendalam dan mencocokkan temuan dan tema studi untuk memeriksa dan mengevaluasi kembali temuan data. Proses-proses ini didasarkan pada saran para ahli dalam desain data kualitatif, ilmu sosial, dan studi bisnis, Flick (2013; Luna-Reyes & Andersen, 2003) dalam mengumpulkan teknik dan menganalisis data kualitatif untuk dinamika sistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan pola pikir kewirausahaan

Kautsar, & Prabowo (2017) mengatakan bahwa persiapan usaha bisnis diharapkan mempersiapkan otonomi moneter sejak awal. Wanita muda milenial dipilih sebagai objek persiapan karena mereka perlu memiliki apa yang diperlukan untuk mempersiapkan semangat mereka. Strategi penggunaan digunakan dalam dua tahap. Langkah awal adalah pembelajaran bisnis, dan selanjutnya adalah workshop pembuatan jepitan titik. Sebagian besar anggota percaya bahwa persiapan memiliki pilihan untuk membangun kemampuan mereka, dan terdapat perluasan dalam tujuan bisnis.

Ahsin & Arumsari (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kewirausahaan. Penelitian ini didasarkan pada kurangnya ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia berwawasan kewirausahaan. Dua validator menilai validasi bahan ajar. Hasil uji coba lapangan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kewirausahaan sesuai untuk pembelajaran di kelas IV SD.

Temuan Kautsar dan Prabowo (2017) menyiapkan rencana kewirausahaan untuk kesiapan para pelaku bisnis memasuki era otonomi moneter sejak awal. Menurut Kautsar, para wanita muda dipilih sebagai objek persiapan karena membutuhkan barang yang tepat untuk mempersiapkan jiwa kewirausahaan. Sebagian besar peserta pelatihan kewirausahaan meyakini bahwa persiapan dapat mengembangkan kemampuannya sehingga menjadi pelaku usaha mandiri dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga terjadi peningkatan ekspektasi usaha memasuki era persaingan.

Sementara itu, Ahsin dan Arumsari (2018) menguji kemampuan jiwa kewirausahaan dengan membuat bahan ajar bahasa Indonesia berbasis pionir. Tes ini bergantung pada tidak adanya materi Pengajaran Bahasa Indonesia yang dapat diakses dengan pengetahuan perintis sesi online. Dua validator mensurvei persetujuan bahan ajar. Sebagai konsekuensi dari tunjangan lapangan, nilai standar

siswa diperoleh. Materi pembinaan bahasa Indonesia berbasis inovasi cenderung dinilai tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah evaluasi kelas IV sebagai bagian dari persiapan generasi muda mandiri mengikuti jiwa kewirausahaan generasi muda atau generasi milenial di Indonesia. .

Upaya untuk membantu generasi muda menjadi topik yang menarik bagi Dark and Mischel (2020) melalui proyek-proyek giat yang secara teratur tidak memenuhi persyaratan siswa Milenial sangat penting. Program bisnis top memanfaatkan guru dengan dasar yang giat dan menawarkan kelas pengalaman. Mereka menyajikan sistem untuk mentransfer kredit praktik terbaik ke program start-up yang mengatasi kesenjangan dan tip bagi kita untuk menjadi wirausaha yang diilustrasikan oleh kesuksesan masa depan. Teknik pengajaran yang menggunakan pembelajaran dinamis, ide cepat, kondisi pembelajaran yang tenang, dan hubungan relasional yang kuat dengan dunia kerja dikonsolidasikan untuk meningkatkan pertemuan pembelajaran bagi mahasiswa Milenial yang berjiwa wirausaha tinggi dan menghasilkan hasil mindset yang positif. Sementara itu, Rodriguez et., (2019) menemukan bahwa mempelajari dunia kewirausahaan dan sifat kewirausahaan dapat mempengaruhi kehebatan seorang wakil sebuah asosiasi. Dalam studinya, melalui upaya para supervisor penjualan, perlu mempekerjakan dan memiliki lebih banyak lagi pemain milenial muda yang mahir yang memiliki berbagai inovasi dan kreasi. Pemimpin proyek dapat menilai "sifat" kandidat versus individu yang lebih pionir untuk mempertahankan pakar bisnis yang menjanjikan dalam jangka panjang. Studi ini memberikan beberapa komitmen terhadap sejumlah eksplorasi yang berpusat pada pembinaan generasi milenial dan loyalitas tinggi terhadap kewirausahaan. Temuan ini dapat membantu pengawas proyek menilai kapabilitas masa depan asosiasi pemuda milenial di sana.

Bata-Bata (2019) menjalankan pelayanannya dengan memberikan bekal kepada warga pesantren Al-Fajar untuk memiliki bekal, informasi, dan mentalitas dalam memasuki dunia wirausaha wirausaha yang dapat diandalkan langsung kepada remaja. sebagai generasi milenial yang duduk di bangku SD hingga SMA. Senada dengan itu, temuan Hasanah (2015), melalui penguatan materi teknologi informasi perintis yang tepat, dituntut memiliki pilihan untuk menumbuhkan kepercayaan sebagai generasi yang mencintai dunia wirausahawan berwawasan bisnis. Kata pengantar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara republik adalah mencerdaskan kehidupan bernegara. Dengan kecerdasan, termasuk kemandirian dan kegigihan dalam hidup di masa depan, generasi muda milenial Indonesia akan terbantu

Instruksi bantuan kepada generasi muda adalah hak fundamental setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara memiliki keistimewaan mendapatkan pelatihan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan kecenderungan dan bakatnya sehingga kelak akan mudah menjalani jiwa wirausaha yang handal. Di sisi lain, jika pemerataan akses dan sifat pelatihan yang semakin meningkat akan menyebabkan penduduk Indonesia memiliki kemampuan esensial untuk mendukung pemeliharaan semua kegiatan dan komunitas yang berada di garis depan dan pada umumnya, tetapi mereka belum siap untuk menghadapinya. masa depan yang

bercirikan milenial setia dengan semangat tinggi, inovasi, dan berjiwa entrepreneurship.

Selanjutnya studi Shofiyah (2018) menekankan perhatian ketika pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang intens, dan tidak mudah untuk bertahan di era global dan industri yang maju. Proyek pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum menunjukkan hasil yang nyata dan kritis. Semua pemuda harus terus berpikir dan berkembang untuk mengejar kerja yang ikhlas dalam mengatasi gap antara bekerja dan alumni lembaga pendidikan. Upaya bisnis penting untuk serta bagi orang lain. Islam sebagai agama besar menawarkan arahan kepada orang-orang dalam berbagai hal mengingat bidang bisnis

Selanjutnya, temuan studi El Hasanah (2015) membahas masalah milenial ekonomi kreatif Indonesia sebagai kekuatan baru menuju 2025, yang sebatas semangat dan pernyataan tujuan untuk berkreasi atas nama identitas budaya Indonesia yang maju. Sebagai generasi yang hidup di era milenial, generasi muda merupakan sumber daya yang produktif dengan ide-ide kreatif untuk membuka usaha (wirausaha) yang sekaligus mengurangi pengangguran. Analisis SWOT yang dilakukan menghasilkan perkembangan kegiatan wirausaha muda di bidang ekonomi. Semua program dan pembinaan diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia menjadi generasi yang berwawasan kewirausahaan sejati.

Model dukungan Nová (2015) bagi generasi muda Indonesia dengan tujuan makalahnya adalah memberikan alasan yang kuat untuk meningkatkan keterampilan para pemula bisnis dalam program studi permainan papan. Teknik pertunjukan yang sesuai untuk memajukan jiwa pionir kewirausahaan diterapkan. Pertimbangan khusus diberikan untuk mengubah program investigasi kontekstual yang berpikir tentang zaman modern yang membutuhkan kesiapan, terutama kesiapan generasi muda untuk berani berwirausaha menuju kemandirian baik dalam bisnis maupun kehidupan. Mengenai skill apa saja yang harus diberikan kepada para pionir wirausaha khususnya generasi muda yang ingin sukses di era modern dan global atau era Y. Power et al. (2019), Ada banyak olok-olok yang berkembang bahwa banyaknya pertemuan pembelajaran penting yang dilakukan siswa di luar ruang belajar tidak menambah kredit yang diingat untuk biaya ijazah siswa. Perguruan tinggi bisnis memiliki alternatif karena informasi dan kemampuan seorang visioner bisnis praktis dapat dididik. Salah satu opsi yang harus dipertimbangkan oleh perguruan tinggi bisnis adalah rekonsiliasi model bisnis skolastik. Bisnis ilmiah juga dapat meningkatkan pencapaian para visioner bisnis perusahaan

Begitu pula pada penelitian selanjutnya, Powell dan Rey (2019) mengangkat tema salah satu metodologi pembelajaran selama seribu tahun, yaitu perlunya membuat akun lanjutan dalam siklus sekolah yaitu kemandirian anak muda sebagai penggerak bisnis. Menurut mereka, schooling framework merupakan rencana dalam pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan inovasi media karena menurut mereka penguatan media sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia generasi muda. Program kerja ini

disusun untuk mempelajari teknik sekolah milenial bagi generasi muda dengan pendekatan cerita lanjutan. Pembahasan diarahkan secara subyektif dengan menyinggung spekulasi dan masing-masing perpustakaan untuk memperkuat literasi multimedia. Kreator menyelesaikannya dengan melihat langsung status pelatihan saat ini di AS. Apalagi karya inovasi dalam learning cycle abad 21 ini dikhususkan untuk generasi muda wirausaha masa depan.

Mengikuti temuan Pfeifer et al. (2016) bahwa mahasiswa bisnis perintis dari perguruan tinggi yang didanai negara di Kroasia mengambil bagian dalam penyelidikan global kemandirian diri remaja, kepribadian, dan pengajaran yang giat adalah nyata. Indikator utama dari tujuan inovatif di Kroasia adalah kekuatan kerinduan dari kepribadian yang bersemangat dan kemampuan pionir wirausaha yang andal untuk menyambut masa depan dengan semangat mandiri di bawah antusiasme dan pola pikir wirausahawan yang sehat dan sukses.

Pola pikir milenial kewirausahaan penting

Sebagai negara besar dengan jumlah penduduk ke-4 secara global, Indonesia diyakini akan menjadi salah satu negara maju masa depan. Ini seperti yang kita bahas di awal. Namun suatu negara tidak dapat menjadi pesaing secara global tanpa dukungan generasi muda yang memiliki potensi sumber daya manusia dan jati diri Indonesia yang handal. Untuk itu, berbagai temuan yang kami teliti membuktikan kebenaran anggapan kami bahwa penting untuk memperkuat jiwa kewirausahaan generasi muda Indonesia dengan pola pikir wirausaha yang sehat. Rata-rata suara para ahli yang kami teliti mengatakan bahwa semua pihak berkewajiban untuk mempersiapkan generasi muda dengan pendidikan dan meningkatkan ketajaman pola pikir bisnis di negara-negara muda yang dikategorikan sebagai generasi milenial yang lahir dan hidup di era teknologi dan memori global. Hal ini juga sejalan dengan studi Bennett (2020). Yakni, mempersiapkan generasi milenial untuk C-suite adalah kunci kinerja organisasi di masa depan. Hal senada dikatakan oleh Ikonen & Nikunen (2019) yang mengatakan orang dewasa muda dan penyyetelan pola pikir kewirausahaan dalam kapitalisme neoliberal.

Hasil analisis semua pendapat para ahli menunjukkan bahwa upaya mengasah pola pikir wirausaha bagi generasi muda di Indonesia mungkin sama di daerah lain di tanah air, bahwa semua pihak wajib mendukung setiap upaya dalam bentuk apapun sehingga bahwa generasi penerus bangsa Indonesia harus mampu menjadi bangsa yang mandiri dan beradaptasi dengan segala hal. Perkembangan zaman penuh dengan persaingan, mengedepankan tantangan teknologi yang ketat, dan mengasah pola pikir wirausaha tangguh dengan kepribadian Indonesia. Upaya mempersiapkan generasi muda dengan jiwa wirausaha sejati telah membuka berbagai produk baru.

Hal ini dikarenakan mudahnya anak-anak hidup dalam suatu teknologi dan persaingan global, bukan lagi persaingan antar negara atau wilayah. Semuanya sangat mengedepankan menanamkan ilmu dan keterampilan pada generasi muda karena mereka memang generasi yang akan menggantikan semua estafet kejayaan

Indonesia dengan sumber daya manusia yang memadai namun masih kekurangan sumber daya manusia. Target utama yang harus diperhatikan adalah generasi muda berjiwa wirausaha yang hidup di era milenial serba digital. Hal ini juga disuarakan oleh Ikonen & Nikunen (2019) yang mengatakan bahwa orang dewasa muda dan penyetulan pola pikir kewirausahaan dalam kapitalisme neoliberal. Sejalan dengan itu, Jabeen, Faisal & Katsioloudes (2017) juga menyuarakan pandangannya dengan kajian tentang pola pikir kewirausahaan dan peran perguruan tinggi sebagai penggerak kewirausahaan strategis. Ini adalah bukti dari Uni Emirat Arab.

KESIMPULAN

Dari perbincangan hasil investigasi ini, telah ditarik kesepakatan lain bahwa perspektif dan upaya berbagai pertemuan untuk membantu peningkatan sikap inovatif lulusan perguruan tinggi Indonesia baru-baru ini akan secara tegas mempengaruhi kemurahan hati perintis bagi anak muda, misalnya proyek substansi instruktif, persiapan, dan pemanfaatan model media yang berbeda. Penegakan pemerintah, misalnya di bidang pendidikan dan pelatihan, secara tegas akan berpengaruh untuk mengasah dan meningkatkan jiwa wirausaha bagi anak muda dalam menghargai usaha bisnis. Pemanfaatan penyiapan himbuan dan instrumen tidak hanya dilakukan di yayasan-yayasan pendidikan yang diklaim oleh negara, tetapi di sisi lain dilakukan di lingkungan perkumpulan non administratif daerah yang ketat dan lokal di dalam negeri untuk mempercepat pertumbuhan suatu usaha usaha dengan tujuan agar anak muda perlu menjadi pelopor bisnis. Pemanfaatan media berbasis web yang lebih beralasan oleh usia dua puluh hingga tiga puluh tahun tidak meningkatkan tujuan perintis. Secara umum, usia dua puluh hingga tiga puluh tahun memiliki perspektif individu untuk menjadi visioner bisnis yang sangat energik, misalnya, memiliki pilihan untuk menyalurkan pemikiran inovatif dengan bekerja, menjadi bebas, dan memiliki pilihan. Usia dua puluh hingga tiga puluh tahun termotivasi untuk menjadi orang-orang yang inventif, pemberi pengaruh di mata publik karena mereka dapat memutuskan untuk membuat barang-barang yang dibutuhkan dan berharga bagi masyarakat dan kemudian merekrut warga sekitar untuk menjadi pekerja dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Usia milenial juga bisa meraup pendapatan lebih banyak untuk mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N., & Arumsari, N. R. (2018). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia sd berbasis kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada generasi muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 91-103.
- Balda, J. B., & Mora, F. (2011). Adapting leadership theory and practice for the networked, millennial generation. *Journal of Leadership Studies*, 5(3), 13-24.
- BATA-BATA, M. U. (2019). Pengembangan jiwa entrepreneurship santri dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren. *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura*, 107, 139.

- Bechara, A., Damasio, H., & Damasio, A. R. (2000). Emotion, decision making and the orbitofrontal cortex. *Cerebral Cortex*, 10(3), 295-307.
- Bennett, N. (2020). Readyng millennials for the C-suite: A key to future organizational performance. *Business Horizons*, 63(6), 683-691.
- Black, J., & Mischel, L. (2020). Grassroots entrepreneurial program: Developing best practices. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 1-18.
- Chaer, M. T., Septiawan, Y., Hadi, S., Arlotas, R. K., Rahmayanti, N., Lubis, M. A., Fathoni, A. (2020). Membangun pendidikan indonesia berkelas dunia Goresan Pena.
- Dewi, M., Susanti, E., Susanti, R., Yenni, Z., & Eliza, E. (2020). The effect of mindset personal on the behavior of internet entrepreneurship students of Universitas Putra Indonesia yptk Padang. *Sosiohumaniora*, 22(1), 1-7.
- El Hasanah, Lak Lak Nahat. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280.
- Hasanah, H. (2015). ENTREPRENEURSHIP" membangun jiwa entrepreneur anak melalui pendidikan kejuruan".
- Hershatter, A., & Epstein, M. (2010). Millennials and the world of work: An organization and management perspective. *Journal of Business and Psychology*, 25(2), 211-223.
- Ikonen, H., & Nikunen, M. (2019). Young adults and the tuning of the entrepreneurial mindset in neoliberal capitalism. *Journal of Youth Studies*, 22(6), 824-838.
- Jabeen, F., Faisal, M. N., & Katsioloudes, M. I. (2017). Entrepreneurial mindset and universities' role as strategic drivers of entrepreneurship: Evidence from the United Arab emirates. *Journal of Small Business and Enterprise Development*,
- Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). Membangun kemandirian financial anak pantiasuhan melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 153-160.
- Kristianto, A., & Usman, U. (2020). Kewirausahaan kaum muda daerah 3T (terdepan-terluar-tertinggal) berbasis ekologi dalam minat dan intensinya. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 341-345.
- Luna-Reyes, L. F., & Andersen, D. L. (2003). Collecting and analyzing qualitative data for system dynamics: Methods and models. *System Dynamics Review: The Journal of the System Dynamics Society*, 19(4), 271-296.
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2016). Entrepreneurial motivation and business performance of SMEs in the SUCI clothing center, Bandung, Indonesia. *DLSU Business & Economics Review*, 25(2), 63-78.
- Marques, L. A., & Albuquerque, C. (2012). Entrepreneurship education and the development of young people's life competencies and skills. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*, 1(2), 55-68.

- McGrath, R. G., & MacMillan, I. C. (2000). *The entrepreneurial mindset: Strategies for continuously creating opportunity in an age of uncertainty* Harvard Business Press.
- Nová, J. (2015). Developing the entrepreneurial competencies of sport management students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 3916-3924.
- Pfeifer, S., Šarlija, N., & Zekić Sušac, M. (2016). Shaping the entrepreneurial mindset: Entrepreneurial intentions of business students in Croatia. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 102-117.
- Powell, K. K., & Rey, M. P. (2019). Bringing an academic entrepreneurship mindset to students: Exploring
- Rodriguez, M., Boyer, S., Fleming, D., & Cohen, S. (2019). Managing the next generation of sales, gen z/millennial cusp: An exploration of grit, entrepreneurship, and loyalty. *Journal of Business-to-Business Marketing*, 26(1), 43-55.
- Shofiyah, S. (2018). Menumbuhkan jiwa enterpreneur berbasis syariah di kalangan generasi muda. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 1(2), 96-106.
- Sjaifuddin, S. (2018). Environmental management prospects of the industrial area: A case study on mice, Indonesia. *Verslas: Teorija Ir Praktika*, 19(1), 208-216.
- Suryadi, S., Aqmar, S. Z., & Maulana, A. (2019). Pengaruh basic mentality dan motivasiberprestasi terhadap kompetensi siswa menghadapi revolusi industri 4.0. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, , 2(1) 113-118.
- Tran, N., Rodriguez, U., Chan, C. Y., Phillips, M. J., Mohan, C. V., Henriksson, P. J. G., . . . Hall, S. (2017). Indonesian aquaculture futures: An analysis of fish supply and demand in Indonesia to 2030 and aquaculture role using the AsiaFish model. *Marine Policy*, 79, 25-32.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA, 1(1) 34-42.